

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan berawal dari kata “motif tersebut, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dan mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Menurut Santrock dalam Mardianto (2012 : 186) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, kegigihan perilaku. Mardianto memberikan tiga kata kunci yang dapat diambil dari pengertian psikologi, yakni : 1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau tindakan kedua. Sedangkan Komari (2015 : 7) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam

diri individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan. Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar karena seseorang yang tidak memiliki motivasi tidak akan melakukan kegiatan termasuk dalam belajar. (Marsudi, 2016 : 19)

Pengertian motivasi menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2016 : 73) adalah perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung elemen penting:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Kemunculan motivasi karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan. Tujuan yang menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri

manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

Menurut Syah (2014: 90) secara kuantitatif belajar adalah kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif yang dipandang dari banyaknya materi yang dikuasai oleh siswa. Sedangkan secara kualitatif belajar artinya proses tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk menghadapi masalah yang sedang dan akan dihadapi oleh siswa. Secara umum belajar dipahami sebagai tahapan seluruh tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Hilgard dan Brower dalam Hamalik (2012: 45) mendefinisikan belajar sebagai perubahan atau tindakan dalam suatu perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri individu baik dari dalam atau luar diri siswa untuk melakukan suatu tindakan agar dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun berasal dari lingkungan.

Menurut Erwin Widiasworo (2015 : 29- 38) faktor intern yaitu:

1) Sifat, Kebiasaan dan Kecerdasan

Peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi atau rata- rata atas, biasanya memiliki motivasi belajar yang tinggi dan begitu pula sebaliknya.

2) Kondisi Fisik dan Psikologis

Kondisi fisik siswa yang berbeda dengan siswa lainnya dan kondisi kesehatan yang buruk membuat siswa menjadi malas dan menjadi tidak percaya diri. Peserta didik yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi biasanya akan selalu antusias dalam mengikuti kegiatan apapun karena selalu merasa bahwa dia bisa untuk melakukannya.

Sedangkan faktor ekstern yaitu:

1) Guru

Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengantarnya pada penguasaan kompetensi tertentu.

2) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Lingkungan belajar dalam hal ini berupa lingkungan belajar di kelas, sekolah dan di rumah.

3) Sarana Prasarana

Sekolah yang memiliki sarana dan prasana yang memadai akan mendorong siswa untuk termotivasi dalam belajar. Siswa akan merasa senang

dan lebih mudah mempelajari materi pelajaran karena berbagai sarana dan prasana tersedia dengan baik.

4) Orang Tua

Perhatian dan peran orang tua memang sangat dibutuhkan oleh siswa. Sikap orang tua yang selalu memperhatikan kemajuan belajar anaknya akan mendorong anak menjadi lebih giat dan semangat untuk belajar.

c. Fungsi Motivasi

Hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan selalu menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman (2016 : 79) menjabarkan tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuannya.

Motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik

pula. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun terlebih lagi karena adanya motivasi, maka seseorang akan belajar dengan rajin dan dapat memperoleh prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan pencapaian prestasi belajarnya.

d. Ciri- ciri Orang yang Memiliki Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016 : 83) ciri- ciri orang yang memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Tekun Menghadapi Tugas

Dalam hal ini yang dimaksud dengan tekun adalah dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas. Orang yang memiliki motivasi belajar akan tekun dalam menghadapi tugas.

2) Ulet Menghadapi Kesulitan

Seseorang yang ulet tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai persoalan, tidak pernah merasa puas akan prestasi yang dihasilkan dan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik.

3) Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai- macam Masalah

Minat dalam hal ini yang dimaksud adalah minat dalam belajar. minat yang merupakan faktor pendorong yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu karena dorongan dari luar dirinya.

4) Lebih Senang Bekerja Mandiri

Kurang suka bergantung kepada orang lain ketika mampu bekerja sendiri.

5) Cepat Bosan Pada Tugas- tugas yang Rutin

Tidak menyukai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara berulang- ulang, bersifat mekanis sehingga kreativitas kurang ditonjolkan.

6) Dapat Mempertahankan Pendapatnya

Tidak mudah tergoyahkan apabila sudah benar- benar yakin dan dipandang cukup rasional akan sesuatu.

7) Tidak Mudah Melepaskan Hal yang Diyakini

Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain akan sesuatu hal yang sudah diyakini.

8) Senang Mencari dan Memecahkan Masalah atau Soal

Senang mencari atau menambah informasi melalui berbagai sumber dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Motivasi belajar menurut Uno (2012: 23) dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita- cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada prinsipnya adalah pengungkapan hasil belajar ideal yang meliputi segenap rana psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar. (Syah, 2016 : 148). Sedangkan menurut Asvioa (2016 : 3) prestasi belajar merupakan bentuk hasil karya yang diperoleh dari proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran baik di bidang pendidikan dasar, menengah dan tinggi yang disajikan dalam huruf atau angka. Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi atau tes yang mencerminkan tentang kemampuan siswa dalam menguasai materi mata pelajaran tersebut baik yang mencakup aspek-aspek yang berkenaan dengan perubahan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa pada ranah *cognitive* (pengetahuan), *affective* (sikap), dan juga *psichomotoric* (keterampilan), perubahan yang dimiliki oleh siswa tersebut dapat berupa kreativitas, komunikasi, interaksi dan lain sebagainya. (Marsudi, 2016 : 20)

Sedangkan menurut pendapat Mulyadi (2015 : 387) prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperoleh dari belajar dengan waktu tertentu. Prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi

belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik- baiknya. (Ahmadi, 2004 : 138)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar siswa yang telah dicapai dan mencerminkan tentang kemampuan siswa dalam menguasai materi mata pelajaran tersebut yang disajikan dalam huruf atau angka.

b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar adalah: (1) input mahasiswa (kurang motivasi, kualitasnya rendah, kurang bekerja keras), (2) faktor sarana belajar yang kurang memadai baik dari segi jumlah maupun kebaruannya. (Muchoyar, 2013 : 334)

Sedangkan menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar serta bagian-bagiannya dapat disebutkan sebagai berikut:

1) Faktor Jasmaniah

a) Kesehatan

Kesehatan bagi seseorang dapat berpengaruh pada proses belajarnya. Proses belajar seseorang yang terganggu dapat menyebabkan seseorang akan cepat lelah, ngantuk jika badan lemah atau gangguan pada fungsi panca indera.

Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar. Siswa yang cacat tubuhnya maka belajarnya juga terganggu. Jika hal seperti ini terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau

diusakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensia adalah kecakapan seseorang yang terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dan efektif.
2. Mengetahui dalam menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif.
3. Mengetahui relasi dan mempelajarinya secara tepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar seseorang. Dalam keadaan yang sama, siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dalam belajarnya dari pada siswa yang tingkat intelegensinya rendah.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan sehingga anak tidak suka lagi belajar.

c) Minat

Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: *“Interest is persisting tendency pay attention to and enjoy some activity organisasi content”*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Jadi minat selalu diikuti

dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya bagi proses belajar, karena bila dalam bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tariknya.

d) Bakat

Menurut Hilgard bakat atau aptitude adalah : *“the capacity to learn”*. Bakat adalah kemampuan belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat dapat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya lagi ia lebih giat dalam belajar itu.

e) Motif

Pengertian motif menurut James drever sebagai berikut : *“Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual’s behavior to world an end or goal, consioustly apprehended or unconsioustly.”*

Jadi motif erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan/ kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan/ kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

f) Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever adalah :
“*Preparedness to respon or react*”. Kesiapan adalah kesediaan untuk mem-bri respon atau beraksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan dalam dirinya, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

c. Pengukuran Prestasi Belajar

Sebagai pendidik harus mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran yang telah diberikan agar dapat melakukan tindakan lanjutan. Siswa juga membutuhkan informasi mengenai hasil dari pekerjaannya, oleh karena itu diperlukan adanya evaluasi. Menentukan prestasi belajar siswa membutuhkan alat ukur yang tepat dan valid. Menyusun alat ukur prestasi belajar diperlukan butir- butir soal yang baik, yang dikenal dengan tes prestasi belajar. “pengukuran prestasi belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu” (Sudjana, 2012 : 3).

Syah (2011: 211) menjelaskan bahwa evaluasi prestasi belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

1) Evaluasi Prestasi Kognitif

Evaluasi yang mengukur keberhasilan siswa berdimensi kognitif (ranah cipta) yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti tes tertulis dan tes lisan.

2) Evaluasi Prestasi Afektif

Evaluasi dengan bentuk tes ranah rasa (afektif) yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecederungan atau sikap (jujur, disiplin, bertanggungjawab).

3) Evaluasi Prestasi Psikomotor

Evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar pada dimensi ranah psikomotor (ranah karsa). Cara yang dilakukan untuk mengevaluasi pada ranah ini adalah dengan observasi.

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian peneliti menggunakan evaluasi prestasi kognitif. Evaluasi kognitif dilakukan oleh guru keterampilan yang bersangkutan dengan melakukan tes tertulis pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Namun data yang peneliti ambil hanya data nilai ulangan akhir semester pada siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian.

d. Penilaian Prestasi Belajar

Menurut Sudjana (2012 : 2) penilaian prestasi belajar siswa merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Penilaian merupakan metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kerja kelompok peserta didik. Dimana proses penilaian mencakup pengumpulan bukti yang menunjukkan pencapaian belajar peserta didik. Instrumen penilaian untuk peserta didik dapat berupa metode dan prosedur formal atau informal untuk menghasilkan informasi tentang peserta didik. Penilaian juga diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran atau kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.(Sunarti, 2013: 9)

Sedangkan pengertian penilaian menurut (Siswanto, 2017: 2) penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan prestasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi makna dalam pengambilan keputusan.

e. Fungsi Penilaian Prestasi Belajar

- 1) Umpan balik bagi siswa dalam mengetahui kemampuan dan kekurangannya, sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya.
- 2) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kemampuan belajar siswa, sehingga memungkinkan adanya remedial dan pengayaan untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kemampuannya.

- 3) Memberi masukan bagi guru untuk memperbaiki program pembelajarannya di kelas.
- 4) Memungkinkan siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan, walaupun dengan kecakapan belajar yang berbeda- beda.

f. Jenis Penilaian Prestasi Belajar

Menurut Siswanto (2017: 7) penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan data informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang meliputi :

1) Penilaian Autentik

Penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (input), proses, sampai keluaran (output) pembelajaran.

2) Penilaian Diri

Penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3) Penilaian Berbasis Portopolio

Penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan intensitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/ atau kelompok di dalam atau di luar kelas dalam waktu tertentu.

4) Ulangan

Suatu proses untuk mengukur pencapaian kompetensi, kemajuan dan perbaikan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

5) Ulangan Harian

Kegiatan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu sub- tema.

6) Ulangan Tengah Semester

Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8- 9 minggu kegiatan pembelajaran.

7) Ulangan Akhir Semester

Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester.

3. Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates

Mata Pelajaran Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) adalah mata pelajaran keterampilan pilihan yang dikembangkan oleh MAN 2 Wates Kulon progo, hal ini dilakukan guna memfasilitasi peserta didik yang akan masuk dunia kerja atau ingin masuk dunia Interpreneur. Program keterampilan tersebut disampaikan dalam 12 jam/minggu selama 2 tahun dengan komposisi 75% praktek dan 25% teori. Adapun materi pelajaran yang diberikan yaitu Pengenalan Alat dan Mesin PPHP, Pengetahuan Bahan Hasil Pertanian, Penanganan dan Pengolahan Hasil Pertanian (Pengawetan Bahan Hasil Pertanian), Sanitasi dan Hygiene serta Keselamatan Kerja, Pengendalian Mutu Hasil Pertanian, Pengelolaan Usaha dan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Dwi Novia Sari (2013) yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Dan Media Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hipotesis pertama “Ada hubungan positif yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013, diterima”. Hal ini dapat dilihat dari analisis data yang menunjukkan nilai (r) sebesar 0,763 dan (ρ) = 0,000 Hipotesis kedua “Ada hubungan positif yang signifikan antara Media Pembelajaran Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013”, diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai (r) sebesar 0,651 dan (ρ) = 0,000 Hipotesis ketiga “Ada hubungan positif yang signifikan secara bersama Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013”, diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan data (r) sebesar 0,813 dan (ρ) = 0,000. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu pada variabel bebas motivasi belajar dan variabel terikat prestasi belajar. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas media pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Hendra Setiawan (2016) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII

MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post- facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017 dengan diketahui nilai r hitung sebesar 0,391 dengan $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan pelaksanaan program bimbingan konseling yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga prestasi belajar siswa tercapai lebih baik. Diharapkan sekolah dan guru BK mampu mengembangkan pelaksanaan bimbingan sesuai dengan kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar yang lebih baik. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu pada variabel bebas motivasi belajar dan variabel terikat prestasi belajar. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat dan waktu penelitian.

3. Penelitian oleh Vincentius Fanestel (2017) dengan judul “Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Dalam Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Menulis Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Depok Sleman”. Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto* pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan yang

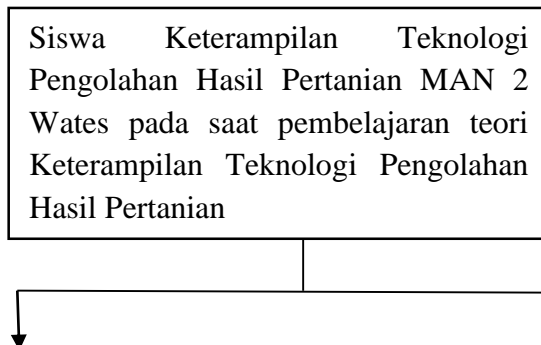
berjumlah 64 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan nilai rapor semester gasal. Instrumen diuji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas. Hipotesis diuji dengan analisis regresi linier. Tingkat signifikansi analisis sebesar 5%.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan demokrasi guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Gambar BangunanSMK 2 Depok Sleman sebesar 0,631 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu pada variabel bebas motivasi belajar dan variabel terikat prestasi belajar. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel bebas gaya kepemimpinan demokrasi guru.

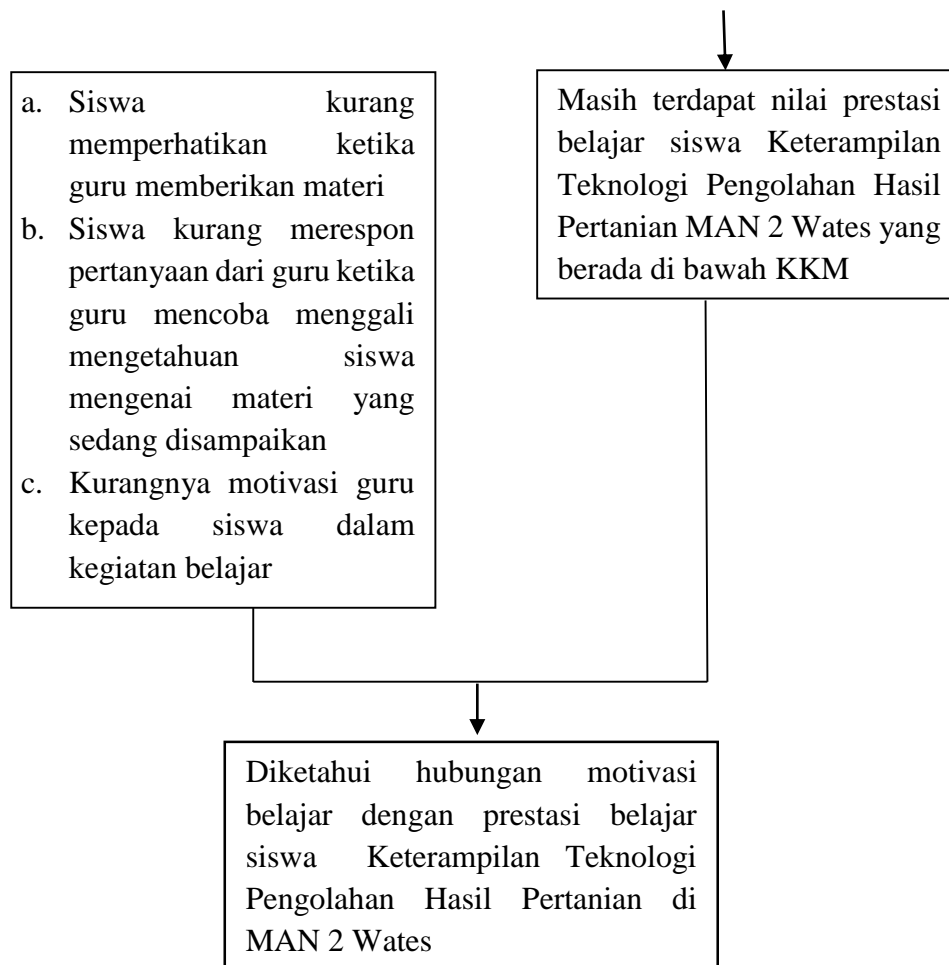
C. Kerangka Berpikir

Kerangka teori atau kerangka pikir adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian (Sugiyono, 2012). Kerangka teori dalam penelitian ini sebagai berikut:

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri siswa untuk lebih semangat dalam melakukan aktivitas atau kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, sedangkan siswa yang tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar biasanya akan cenderung untuk tidak mengerjakan kegiatan sesuai dengan apa yang seharusnya dikerjakan. Pada siswa Keterampilan Teknologi

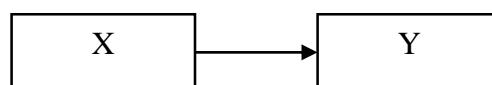
Pengolahan Hasil Pertanian motivasi belajar dalam kegiatan pelajaran teori masih rendah dilihat dari kurang semangatnya siswa dalam mengikuti proses belajar belajar mengajar. Hal tersebut dibuktikan juga dengan nilai prestasi siswa yang masih rendah. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian Siswa yang melakukan suatu aktivitas karena didorong oleh kebutuhan akan pengetahuan akan mencapai hasil akhir yaitu prestasi belajar yang baik.





Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Paradigma Penelitian



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- | | | |
|---|---|--|
| X | = | Motivasi belajar |
| Y | = | Prestasi belajar |
| → | = | Hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara parsial |

E. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012 : 96) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Ho: tidak terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates

Ha: terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates

Ho: tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates

Ha: terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates